

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumah Sakit

2.1.1 Definisi Rumah Sakit

Rumah sakit, menurut Undang-Undang No. 44 Tahun 2009, adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan rawat jalan dan gawat darurat kepada pasien. Dengan presentase kelengkapan 100%, layanan akan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit yang ditetapkan oleh PERMENKES RI Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 (Kementrian Kesehatan RI, 2009).

2.1.2 Fungsi Rumah Sakit

Rumah sakit mempunyai fungsi, diantaranya (Putri and Sonia, 2021)

1. Melakukan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar layanan rumah sakit.
2. Usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan seseorang melalui pelayanan kesehatan tingkat kedua dan ketiga yang menyeluruh yang disesuaikan dengan kebutuhan medis saat ini.
3. Melaksanakan program pendidikan dan pelatihan untuk tenaga kerja kesehatan dengan tujuan meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan layanan kesehatan.

4. Melakukan riset dan pengembangan dan evaluasi teknologi kesehatan untuk meningkatkan layanan kesehatan dengan mempertimbangkan etika ilmu kesehatan.

2.2 Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian | Nama Peneliti | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|
| 1. | Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Bagian Rawat Jalan dengan Metode HOT -Fit | (Faigayanti, Suryani and Rawalilah, 2022) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga faktor mempengaruhi net benefit SIMRS di RSUD Besemah: kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan lingkungan organisasi. Di sisi lain, faktor-faktor berikut tidak mempengaruhi net benefit SIMRS: penggunaan sistem, struktur, dan penggunaan sistem. organisasi, sistem, dan informasi |
| 2. | Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD SLG Kediri dengan Menggunakan Metode HOT-Fit | (Nastiti and Santoso, 2022) | Terbukti bahwa <i>system use</i> dan <i>it capability of staff</i> memengaruhi <i>net benefit</i> , sedangkan variabel lainnya tidak. Ini menunjukkan bahwa pengguna belum benar-benar merasakan manfaat SIMRS |
| 3. | <i>Literature Review</i> Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot-Fit | (Khasanah and Fajar Imani, 2022) | Hasil dari lima jurnal penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan SIMRS belum berjalan dengan baik. Ini disebabkan oleh kendala yang terkait dengan aspek manusia. Akibatnya, banyak petugas belum memahami dan memahami cara menggunakan SIMRS karena mereka belum menerima pelatihan yang cukup. Dari segi aspek yang kurang baik, serta kualitas data dan layanan yang belum optimal. |

| | | | |
|----|--|---|---|
| 4. | EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN METODE <i>HOT FIT</i> DI RSUD ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE | (Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga and Makhrajani Majid, 2020) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMRS Andi Makkasau Kota Parepare dikategorikan baik karena memenuhi kriteria manusia dan organisasi, memenuhi metrik organisasi dan teknologi, serta metrik manfaat, cukup baik untuk memenuhi metrik tersebut. |
|----|--|---|---|

2.3 Rekam Medis Elektronik

RME merupakan suatu sistem informasi kesehatan yang menggunakan teknologi komputerisasi untuk menyajikan informasi yang lengkap mengenai data pasien, sejarah kesehatan, alergi, dan hasil-hasil pemeriksaan laboratorium. Beberapa di antaranya juga dilengkapi dengan sistem pendukung keputusan (Satria Indra Kesuma, 2023).

2.4 HOT-Fit

Human Organization Technology (HOT-Fit Model) adalah suatu metode untuk mengevaluasi kesuksesan sistem informasi dengan melihat kesesuaian hubungan antar faktor yakni *Human, Organization, Technology* (Yusof *et al.*, 2008). (Yusof *et al.*, 2008). HOT-Fit adalah kerangka teori yang digunakan untuk menilai sistem informasi kesehatan. Metode evaluasi ini menjelaskan setiap bagian sistem informasi. Yang pertama adalah manusia (*Human*), yang menilai sistem dari sisi penggunaan, yang mencakup siapa yang menggunakan, pelatihan, pengalaman, pengetahuan, harapan, dan sikap yang menerima atau menolak sistem. Kedua, organisasi menilai sistem dari struktur organisasi (*Organization*)

dan lingkungannya, seperti perencanaan, manajemen, pengendalian sistem, dukungan manajemen, dan pembiayaan; ketiga, teknologi (Technology) menilai sistem dari segi kualitas informasi dan layanan.

Metode HOT-Fit dalam penerapan rekam medis elektronik yang secara eksistensi terdiri dari ;

1. *Human*

Ada 2 komponen variabel manusia: penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Penggunaan sistem mencakup tingkat pemakaian (frekuensi, durasi), penggunaan metode kerja sistem, pengalaman/keahlian, resistensi, dan pelatihan. Kepuasan pengguna menentukan kinerja setiap aplikasi. Dalam hal ini, ini dapat mengacu pada kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Salah satu indikator keberhasilan sistem adalah kepuasan pengguna. faktor seperti yang disebutkan di atas. Karena tergantung pada kepuasan individu yang diukur, sifatnya subjektif. Kepuasan pengguna dapat didefinisikan sebagai peringkat keseluruhan tentang bagaimana pengguna mengalami pengalaman menggunakan sistem dan efek potensial yang dapat ditimbulkannya. Kepuasan pengguna dapat dikaitkan dengan kegunaan yang dirasakan oleh pengguna dan sikap mereka terhadap HIS (*Health Information System*), yang dipengaruhi oleh karakteristik individu (Yusof *et al.*, 2008).

2. *Organization*

Variabel *Organization* menilai komponen struktur organisasi dan lingkungannya. Struktur organisasi mencakup jenis organisasi, kultur, politik,

hierarki, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, manajemen, dan komunikasi. Kepemimpinan dan dukungan staf dan top manajemen menentukan kesuksesan sistem. Namun, lingkungan organisasi terdiri dari komunikasi, pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, dan hubungan antarorganisasi. Oleh karena itu, komponen kedua organisasi ditetapkan sebagai indikator penilaian struktur organisasi (*structure organization*) dan lingkungan organisasi (*environment organization*) (Ayuardini and Ridwan, 2019).

3. *Technology*

Kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas layanan adalah komponen ketiga dari sistem informasi. Kualitas sistem dalam sistem informasi mencakup keterkaitan fitur sistem, seperti performa sistem dan antarmuka pengguna. Mudah digunakan, mudah dipelajari, waktu respons yang cepat, manfaat, ketersediaan, fleksibilitas, dan keamanan. Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas sistem informasi adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan input data. Di sisi lain, kualitas layanan berfokus pada dukungan yang diberikan oleh penyedia layanan sistem atau teknologi secara keseluruhan. Kecepatan respons, jaminan, empati, dan tindak lanjut layanan adalah beberapa indikator kualitas layanan (Ayuardini and Ridwan, 2019).

4. *Net Benefit*

Suatu sistem dapat membantu satu pengguna, sekelompok pengguna, organisasi, atau industri secara keseluruhan. Manfaat bersih adalah keseimbangan yang baik dan buruk untuk pengguna seperti dokter, manajer, staf IT, pengembang sistem, rumah sakit, dan seluruh sektor kesehatan. Informasi mempengaruhi perilaku penerima, yang dikenal sebagai dampak individu. Hal ini terkait dengan kinerja dan perubahan tugas pengguna (praktik klinis), seperti kinerja pekerjaan, aktivitas kerja, dan produktivitas yang lebih baik (Yusof *et al.*, 2008).